

# PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI: STUDI KASUS SMA NEGERI 1 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Fendi Setiawan<sup>1</sup>, Henry Trias Puguh Jatmiko<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya, Jl. Raya Elveka V, Kebonsari,  
Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur  
Email: fendipbi21@gmail.com, Telp: +6281327956974

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pandangan guru di SMA Negeri 1 Kejobong terhadap pembelajaran jarak jauh; 2) untuk mengetahui penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong; 3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong; 4) untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejobong pada bulan September sampai dengan November 2020. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara. Penelitian ini mengambil sampel dengan cara *purposive sampling*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum sebagai penentu kebijakan di SMA Negeri 1 Kejobong dan guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran jarak jauh dalam kegiatan belajar mengajar serta guru BK sebagai konselor siswa. Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong telah dilaksanakan sejak Agustus hingga Desember 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar menggunakan Aplikasi *Office 365*, *GoogleClassroom* dan *WattsApp*. Namun *WattsApp* sebagai media utama dalam pembelajaran. SMA Negeri 1 Kejobong tidak menerapkan kecanggihan teknologi yang ada, namun yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan siswa. Penelitian ini memuat kendala dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Jarak Jauh\_1, Masa Pandemi\_2, Sekolah Menengah Atas\_3, Purbalingga

## Abstract

*The objectives of this study were: 1) to see the views of teachers in SMA Negeri 1 Kejobong towards distance learning; 2) for the application of distance learning in SMA Negeri 1 Kejobong; 3) schools that are very close to teachers and students in implementing distance learning in SMA Negeri 1 Kejobong; 4) to measure the solution made by the teacher in distance learning at SMA Negeri 1 Kejobong. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kejobong from September to November 2020. The approach used in this research is a qualitative approach. The data source used in this research is interview interviews. This study took a*

*sample by means of purposive sampling. The sample of this study is the Deputy Principal of the Curriculum section as the determinant of policy at SMA Negeri 1 Kejobong and Indonesian language teachers as implementers of distance learning in teaching and learning activities and BK teachers as student counselors. To test the validity of the data in this study, the authors used theoretical triangulation. The results show that the application of distance learning at SMA Negeri 1 Kejobong has been implemented from August to December 2020. This can be seen from teaching and learning activities using the Office 365 application, Google Classroom and WattsApp. However, WattsApp is the main media for learning. SMA Negeri 1 Kejobong does not apply the existing technological sophistication, but is appropriate and in accordance with the conditions and circumstances of students. This research contains security and solutions in distance learning.*

**Keywords:** *Distance learning\_1, Pandemic Period\_2, Senior High School\_3, Purbalingga\_4*

## **PENDAHULUAN**

*Corona virus disease 2019 (Covid-19)* telah melanda 121 negara di dunia (Kompas, 2020). Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintahan di setiap negara, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk meminimalisis jumlah kasus *Covid-19*, pemerintah Indonesia telah melarang masyarakat melakukan aktivitas yang menciptakan kerumunan orang banyak. Melalui Satgas Penanganan Covid-19, pemerintah menginstruksikan pelarangan berkerumun, pembatasan sosial (*sosial distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Hal ini sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan yang dulunya dilakukan secara tatap muka (konvensional) sekarang berubah menjadi *on line*. Kebijakan dan fenomena pandemi yang dampaknya luar biasa dan begitu cepat memaksa dunia pendidikan mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (*on line*) (Republika, 2020)

Selain itu, beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0005942 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran *Covid-19* maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 29 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran secara *on line* dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (Surat Edaran Kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK tahun 2020).

Sekolah-sekolah dengan cepat merespon surat edaran yang diumumkan pemerintah, tidak terkecuali SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga, dengan menerapkan pembelajaran secara *on line* dan melakukan pencegahan penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* di lingkungan SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Di dalam surat edaran itu, terdapat 10 poin dan salah satunya berisi anjuran untuk menerapkan pembelajaran *on line* atau daring (Yandwiputra, 2020).

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah. E. (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran on line memiliki tantangan, hambatan, dan kekuatan tersendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kejobong diperoleh data bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong sudah terlaksana sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran secara on line. Seluruh masyarakat sekolah termasuk orang tua siswa mulai beradaptasi dengan teknologi untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh sebagai sarana meningkatkan kualitas diri dan mempererat hubungan antar masyarakat sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Kaozal selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Kejobong menegaskan bahwa,

“Dalam pembelajaran jarak jauh kita semua harus mampu beradaptasi dengan teknologi, karena PJJ ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Untuk siswa tingkatkan motivasi belajar yang tumbuh dari diri sendiri, dan disiplin belajar. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih efektif, lebih efisien, lebih tepat memfasilitasi siswa dalam kegiatan PJJ. Mediana harus disesuaikan tidak harus yang terbaru, terkini, terhebat, tapi yang paling sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Orang tua siswa harus betul-betul mengawal, memotivasi dan membimbing anaknya selama PJJ, mengontrol tugasnya, serta kewajiban-kewajiban belajarnya. Semua saling bahu membahu, eratkan hubungan untuk menyukseskan PJJ di SMA Negeri 1 Kejobong.” (Wawancara 7 Desember 2020, Pukul 10.30 sampai 11.15)

Menurut Bapak Kaozal, Dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh seluruh masyarakat sekolah termasuk orang tua harus mampu beradaptasi dengan teknologi mulai dari siswa yang harus menumbuhkan motivasi dan disiplin dalam belajar, Guru yang menyiapkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, kemudian orang tua yang berperan sebagai pengawas selama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sadikin Ali (2020) dengan judul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Pada penelitian Ali (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Penelitian tersebut menjelaskan dampak dari adanya pembelajaran jarak jauh, belum mengarah pada penerapan dan menelaah kendala serta solusi pembelajaran jarak jauh. Kemudian penelitian Sri Anita (2020) dengan judul *Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (daring) pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Penelitian Anita (2020) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui tahap tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi untuk anak usia dini. Penelitian tersebut menjelaskan penerapan pembelajaran jarak jauh untuk tingkat BA, dan belum mengidentifikasi mengenai kendala dan solusi yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh. Ada perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, bedanya terletak pada bagaimana cara pandang guru terhadap pembelajaran jarak jauh, mengidentifikasi kendala-kendala dan solusi pembelajaran jarak jauh. Dari penelitian di atas, membuat peneliti memiliki alasan ilmiah dalam memilih topik penelitian mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan studi kasus di SMA Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga. Urgensi penelitian ini terletak pada tujuan yaitu untuk mengetahui cara pandang guru terhadap pembelajaran jarak jauh, menemukan kendala-kendala

dalam pembelajaran jarak jauh, dan solusi alternatif yang dapat dilaksanakan. Hal tersebut penting karena penelitian ini bisa menjadi rujukan sekolah-sekolah yang lain dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan November sampai Desember dengan rincian waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1. Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Oktober				November				Desember			
1.	Persiapan	■	■	■	■								
2.	Pelaksanaan					■	■	■	■				
3.	Penyusunan Data									■	■		

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (1992: 5-6) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan sekitar, berkomunikasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif sama halnya seperti detektif, mata-mata, peenjelajahan yang turun ke lapangan untuk mempelajari kehidupan manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak dengan teliti, formal, dan terbaru. Penelitian kualitatif tidak mencari kebenaran mutlak, akan tetapi mengakui adanya dunia di luar dirinya. Walau setiap benda menunjukkan aspek diteliti dari berbagai sudut pandang, tetapi ada kemungkinan tercapai konsensus dengan sudut pandang orang lain karena persamaan aspek-aspek atau ciri-ciri yang dapat diterima oleh semua pihak.

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus. Alasan penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah karena sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu menggali informasi terlebih dahulu di sekolah yang akan diteliti untuk mendapatkan kondisi nyata sekolah yang akan diteliti yaitu, SMA Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil transkrip wawancara kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong. Menurut Nasution (1992: 13) data merupakan informasi yang berasal dari dokumen, catatan lapangan, ucapan responden (informan), dan lainnya yang mendukung penelitian. Sebagaimana Nasution (1992 : 32) melanjutkan , dalam penelitian kualitatif diperlukan populasi dan sampel yang dapat memberikan informasi untuk menentukan sumber data penelitian. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen, yaitu berupa perangkat pembelajaran , dokumen kurikulum dan RPP yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Data dari dokumen ini diteliti

- kesesuaiannya dengan pedoman kurikulum darurat seperti contoh adanya Perubahan KD Permen Tahun 2018.
2. Informan, yaitu melakukan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat. Informasi dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bahasa Indonesia dan guru BK (bimbingan konseling) di SMA Negeri 1 Kejobong. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dimaksudkan untuk mendapatkan data terkait penerapan pembelajaran jarak jauh dan mendapatkan data terkait kurikulum SMA Negeri 1 Kejobong dan menganalisis penerapannya di kelas, wawancara terhadap guru dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait solusi yang dilakukan guru ketika mengalami kendala pembelajaran jarak jauh di dalam kegiatan belajar mengajar, dan wawancara kepada guru BK untuk mendapatkan data terkait tindak lanjut sekolah dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi siswa.
  3. Catatan lapangan/peristiwa, yaitu aktivitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas *on line* untuk mendapatkan data terkait penerapan, kendala, dan solusi pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Nasution (1992 : 32) sampel dapat berupa peristiwa, manusia, kondisi, yang diobservasi . Kemudian sampel juga dapat berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengambil sampel dengan cara *purposive sampling*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah sebagai penentu kebijakan mengenai pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong, guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran jarak jauh, dan guru BK sebagai konselor siswa akibat kendala pembelajaran jarak jauh.

### Pengumpulan Data

Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban berdasarkan pendapat atau ide narasumber. Teknik pengumpulan data lapangan dilakukan dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data mengenai “Pembelajaran Jarak jauh dalam Masa Pandemi: Studi Kasus SMA Negeri 1 Kejobong”. Meleong (2016: 234) mengatakan bahwa pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkripsi wawancara yang diketik, atau pita video/audio tentang percakapan yang berisi data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi peristiwa langsung, dan mencatat dokumen.

1. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang terperinci dan lengkap. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dapat memberikan informasi lengkap, jelas, dan akurat.

**Tabel 2. Format Pertanyaan Wawancara**

Pandangan Guru tentang pembelajaran jarak jauh.	1. Apakah sudah pernah Bapak/Ibu menerima sosialisasi atau pembekalan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong?
---	---

	2. Bagaimana pembelajaran jarak jauh menurut Bapak/Ibu?
Penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong	3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong?
	4. Apakah RPP, sumber belajar, dan bahan ajar yang bapak sarankan sudah memenuhi syarat untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh.
	5. Apakah pembelajaran di setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong sudah mengarah pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL)?
	6. Berdasarkan apa sajakah pengambilan nilai yang bapak sarankan kepada guru dalam menilai siswa ?
Kendala	7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong?
Solusi	8. Apa solusi yang digunakan untuk menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran jarak jauh?
Saran	9. Apa saran Bapak/Ibu terhadap orang tua/guru/siswa untuk menunjang suksesnya pembelajaran jarak jauh?

2. Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Yang bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid.
3. Mencatat dokumen dilakukan untuk mendapat data yang lengkap dan objektif.

### Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data yaitu mengaitkan data dengan teori-teori yang ada. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga untuk menyeleksi tafsiran peneliti mengenai data tersebut (Nasution, 1992:116). Kemudian Validitas digunakan untuk membuktikan secara jelas apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi (Nasution, 1992: 105)

### Analisis Data

Nasution (1992: 13) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat membentuk pola, model, dan tema dengan menggunakan kalimat deskriptif. Model yang

digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model mengalir. Sebagaimana Nasution (1992: 192) mengungkapkan bahwa salah satu yang dapat dilakukan untuk penelitian kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah yang umum yaitu reduksi data, sajian (display) data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang ada di Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini beralamat lengkap di jalan raya Gumiwang, Kejobong, Purbalingga. SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan Program Kurikulum 2013 yang dimulai dari kelas X, XI, XII dengan rombongan belajar 18 kelas. SMA Negeri 1 Kejobong mulai beradaptasi dari pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh setelah adanya instruksi kemedikbud melalui Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. (Wawancara Wakakurikulum SMA Kejobong pada 7 Desember 2020)

**Tabel 3. Identitas Sekolah**

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMAN 1 Kejobong
2.	NPSN	20303227
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Raya Gumiwang, Kejobong
	RT/ RW	02/ 01
	Kode Pos	53392
	Kelurahan	Gumiwang
	Kecamatan	Kejobong
	Kabupaten/ Kota	Purbalingga
	Provinsi	Jawa Tengah
6.	Posisi Geografis	-7, 406268 Lintang
		109, 458067

### Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kejobong

Berdasarkan hasil catatan di lapangan Senin, 7 Desember 2020 diperoleh visi dan misi SMA Negeri 1 Kejobong sebagai berikut:

**Tabel 4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kejobong**

Visi	“Mewujudkan Warga Sekolah yang Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Kreatif dalam Berkarya dan Peduli Lingkungan”
Misi	1. Membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin melakukan shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat dan shalat dhuha.

2.	Mengajak berbuat baik dan membiasakan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama.
3.	Membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru, dan warga sekolah.
4.	Membiasakan perilaku jujur dan bertanggungjawab.
5.	Meningkatkan prestasi dibidang akademik dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
6.	Meningkatkan perolehan nilai ahir sekolah dengan bimbingan belajar intensif.
7.	Meningkatkan pencapaian prestasi lomba mata pelajaran OSN melalui bimbingan khusus.
8.	Meningkatkan pencapaian prestasi lomba mata pelajaran OSN melalui bimbingan khusus.
9.	Menggali dan mewujudkan ide atau gagasan baru yang bersifat inovatif.
10.	Membiasakan memanfaatkan barang efektif dan efisien
11.	Menanamkan jiwa enterpreneursip atau kewirausahaan.
12.	Melatih sikap berani berkompetensi atau bersaing secara sehat.
13.	Membiasakan membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik untuk menjaga kelestarian lingkungan.
14.	Mengolah sampah organik menjadi pupuk untuk mencegah pencemaran lingkungan.
15.	Mengolah sampah non organik menjadi karya yang bernilai untuk mencegah pencemaran lingkungan.
16.	Mengintegrasikan program peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

### Profil Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara Senin, 7 Desember 2020, diperoleh data informan sebagai berikut:

**Tabel 5. Biodata Waka Kurikulum**

No	Biodata	Keterangan
1.	Nama	Kaozal Dadi Legawan, S.Pd.
2.	Tempat tanggal lahir	Banyumas, 26 Maret 1985
3.	Alamat	Brobot, RT 08/ RW 03, Bojongsari, Purbalingga
4.	Riwayat Pendidikan	SD Negeri 1 Petir
		SMP Negeri 1 Sokaraja
		SMA Negeri 2 Purwokerto
		Unviversitas Negeri Semarang
5.	Pengalaman Ngajar	Guru SMA Negeri 1 Cipar
		Guru SMA Negeri 1 Kejobong
6.	Pelatihan yang pernah diikuti	ToT Guru Pemandu Provinsi Jawa Tengah



**Tabel 6. Biodata Guru Bahasa Indoensia**

No	Biodata	Keterangan
1.	Nama	Wahyu Vianika, S.Pd.
2.	Tempat tanggal lahir	Purbalingga, 27 maret 1991
3.	Alamat	Kejobong RW 07/ RW 04 Kecamatan Kejobong, Purbalingga
4.	Riwayat Pendidikan	SD Negeri 1 Kejobong
		SMP Negeri 1 Kejobong
		SMK Negeri 11 Purbalingga
		Universitas Muhammadiyah Purwokerto
5.	Pengalaman Ngajar	Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kejobong
6.	Pelatihan yang pernah diikuti	Diklat Kurikulum 2013
		Workshop Pengembangan Model Penjaminan Mutu Sekolah Melalui POS-SNP Tahun 2019

**Tabel 7. Biodata Guru BK (bimbingan konseling)**

No	Biodata	Keterangan
1.	Nama	Heru Sujarwoko
2.	Tempat tanggal lahir	Padang, 7 Juni 1979
3.	Alamat	Jl. Veteran, GG. Gandaria RT 06/RW 02 Wirasana, Purbalingga
4.	Riwayat Pendidikan	SD Negeri Tayuban 1 KP DIY
		SMP Negeri 1 Wates
		SMUN 2 Watees KP DIY
		Universitas Wangsa Manggala
5.	Pengalaman Ngajar	Guru BK SMA Negeri 1 Kejobong
6.	Pelatihan yang pernah diikuti	Instruktur Kurikulum 2013
		PTK

## Pembahasan

### Pandangan Narasumber tentang Pembelajaran jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem belajar mengajar yang tidak mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah, melainkan bisa dilakukan hanya di rumah. Perubahan sistem pembelajaran dari konvensional (tatap muka) menjadi *on line* atau daring membuat masyarakat sekolah harus bekerja ekstra guna menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Peran guru, orang tua, dan siswa sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang baik. Guru memiliki peran dalam menyiapkan media pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami siswa. Siswa juga harus memiliki motivasi belajar dan disiplin yang tinggi dalam belajar meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *on line*. Tak bisa dipungkiri peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar jauh lebih besar. Karena sebagian besar aktivitas anaknya dilakukan di dalam rumah. Pembelajaran jarak jauh menjadi pengetahuan baru di dunia

pendidikan Indonesia. Meskipun begitu pembelajaran jarak jauh harus menjadi sarana meningkatkan kualitas, baik dari guru maupaun siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Kaozal selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Kejobong yang menyatakan,

“Pembelajaran Jarak jauh merupakan pembelajaran yang secara tempat antara pendidik dengan peserta didik tidak pada satu ruangan yang sama. Namun waktu dan materi yang disampaikan guru sama. Jadi hanya ada sekat ruang saja, guru di sekolahan dan peserta didik di rumah.” (Wawancara 7 Desember 2020 Pukul 10.30-11.15 WIB)

Menurut bapak Kozel , pembelajaran jarak jauh menjadikan rumah sebagai tempat belajar siswa. Jadi aktivitas belajar siswa sepenuhnya dilakukan di dalam rumah, namun untuk waktu dan materi tetap sesuai peraturan sekolah. Sebagaimana pendapat Desmond Keegan (1996) ada empat komponen dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu pendidikan jarak jauh yang terpisah secara fisik dan terpisahkan dengan jarak tempat di mana guru mempresentasikan bagian tertentu dalam bagian materi.

Ibu Wahyu Vianika selaku Guru Bahasa Indonesia menjelaskan pembelajaran jarak jauh adalah,

“Sebuah sistem pembelajaran antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Jadi menggunakan media-media seperti *wattsapp*, *zoom*, *google meet*, dan *microsoft 365*. (Wawancara 7 Desember 2020 Pukul 08.30-09.15 WIB)

Ibu wahyu menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh bisa menggunakan media-media penunjang kegiatan belajar mengajar seperti aplikasi *wattsapp*, *zoom*, *google meet*, dan *microsoft 365*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Giri, 2020: 95 ) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Bapak Heru selaku guru BK (bimbingan konseling) menegaskan mengenai pembelajaran jarak jauh yang ada di SMA Negeri 1 Kejobong yaitu,

“Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran daring atau online dengan menggunakan media seperti *wattsapp*. Untuk SMA Negeri 1 Kejobong memaksimalkan aplikasi *wattsapp* karena melihat kondisi geografis Kecamatan Kejobong ini yang sangat susah signal. Untuk komunikasi *wattsapp* saja biasanya anak-anak masih terhambat oleh signal.” (Wawancara 7 Desember Pukul 09.30-10.15 WIB)

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan media (1) perangkat pembelajaran, (2) lingkungan belajar, (3) tempat belajar (4) ekonomi sosial budaya. (Saud, 2009: 97)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak dalam satu ruangan antara siswa dengan guru. Pembelajaran jarak jauh menggunakan media penunjang seperti *wattsapp*, *zoom*, *google meet*, *office 365*. Namun yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Kejobong hanya memaksimalkan aplikasi *wattsapp*, dikarenakan melihat kondisi geografis Kecamatan Kejobong yang sangat susah signal.

### **Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 1 Kejobong**

SMA Negeri 1 Kejobong menerapkan pembelajaran jarak jauh setelah adanya instruksi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan pembelajaran *on line* sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK Tahun 2020. Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan media pembelajaran seperti whatsapp, google cllasroom, dan office 365, hal itu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Letak geografis Kecamatan Kejobong yang sangat terpencil dari kabupaten Purbalingga, mengakibatkan sinyal sangat sulit. Sehingga membuat SMA Negeri 1 Kejobong memaksimalkan ketersampaian materi pelajaran kepada siswa dengan aplikasi *wattsapp*. Pihak sekolah tidak memaksimalkan kecanggihan teknologi karena kondisi geografis Kecamatan Kejobong yang sulit akan signal, kemudian peralatan siswa di rumah juga kurang memadai. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengakses media pembelajaran juga terbatas. Akhirnya pihak SMA Negeri 1 Kejobong memberikan kebijakan untuk memaksimalkan aplikasi *wattsapp* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Kejobong bapak Kaozal yang mengatakan bahwa,

“Kebijakan pembelajaran jarak jauh SMA Negeri 1 Kejobong yaitu memperhatikan yang pertama memahami siswa itu, potensi untuk bisa belajar jarak jauhnya, media sosialnya itu apa. Dan ternyata kemampuan siswa yang paling dominan adalah whatsapp, sehingga kami prioritisasikan pembelajaran jarak jauh menggunakan media whatsapp. Dengan berjalanya waktu kami tingkatkan kemampuan guru dan siswa untuk bisa menggunakan media pembelajaran zoom ataupun menggunakan media pembelajaran google classroom dan microsoft office 365. Namun kami tetap prioritisasikan whatsapp karena berbagai pertimbangan diantaranya susah sinyal, kemudian jumlah kuota yang mereka miliki.” (Wawancara, 7 Desember 2020 Pukul 10.30-11.15 WIB).

Menurut Bapak Kaozal dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh harus memperhatikan potensi dan kemampuan siswa dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan. Karena secanggih apapun media pembelajaran yang digunakan tanpa memperhatikan siswa bisa mengakses atau tidak, maka tidak akan tercipta kegiatan belajar mengajar. Dalam hasil wawancara tersebut bapak Kaozal selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum memberikan kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh memprioritisasikan media pembelajaran *wattsapp*.

Ibu Wahyu selaku guru Bahasa Indonesia menjelaskan penerapan pembelajaran jarak jauh di kelas online Bahasa Indonesia yaitu:

“Sebagian besar, hampir 80% selama semester ini menggunakan *wattsapp grup*. Namun beberapa kali saya mencoba menggunakan aplikasi *zoom dalam kegiatan belajar mengajar*. Dan ternyata jumlah partisipasi atau yang dapat mengakses kurang dari 10 anak atau sekitar 70% siswa tidak dapat mengakses. Sehingga pembelajaran tidak maksimal, akhirnya kembali lagi ke aplikasi whatsapp. Hal tersebut semata-mata untuk memudahkan siswa dalam menerima materi. Meskipun menggunakan whatsapp biasanya juga masih ada yang terkendala di sinyalnya. (Wawancara, 7 Desember 2020 Pukul 08.30-09.15 WIB)

Berdasarkan penjelasan Ibu Wahyu dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh aplikasi yang digunakan tetap *wattsapp*. Hal tersebut terjadi karena fokus guru adalah

ketersampaikannya materi dan siswa mudah mengaksesnya. Meskipun menggunakan aplikasi whatsapp terkadang masih ada siswa yang terkendala jaringan.

Bapak Heru selaku Guru BK memaparkan penerapan konseling siswa selama pembelajaran jarak jauh sebagai berikut,

“Jadi BK itu berperan dalam pendidikan karakter, sehingga guru BK harus aktif melakukan pendekatan kepada siswa. Sekali tempo BK menyapa siswa dalam momen-momen tertentu, kita mengingatkan protokol kesehatan, kemudian di luar jam pembelajaran kita memberikan advokasi sehingga tetap ada hubungan emosiaonal antara BK dengan siswa. Sejauh ini respon siswa bagus, ada beberapa siswa yang konsultasi melalui japri. BK berkolaborasi dengan guru mapel dan wali kelas untuk mengupayakan siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kalaupun ada yang tertinggal tapi kami selaku konselor siswa sehingga kami tetap mengupayakan dan memfasilitasi siswa. (Wawancara, 7 Desember 2020 Pukul 09.30-10.15 WIB)

Menurut pemaparan bapak Heru penerapan peran BK dalam pembelajaran jarak jauh berbeda dengan kondisi normal. Guru BK harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada siswa. Melakukan pendekatan yang bertujuan untuk menjaga hubungan emosiaonal siswa dengan guru BK. Selain itu, BK juga bekerja sama dengan guru mapel dan wali kelas dalam memantau dan mengupayakan siswa agar bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Halijah (Metro Riau, 2020) kolaborasi atau kerjasama dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga atau guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati, dan mendukung satu sama lain agar mencapai keberhasilan tujuan pendidikan anak.

Dari pendapat di atas, penerapan pembelajaran jarak jauh perlu adanya kolaborasi antara orang tua, siswa, dan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **Kendala Penerapan Pembelajaran Jarak jauh**

Pembelajaran jarak jauh meupakan hal baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, sehingga tidak jarang banyak sekolah-sekolah kesulitan dalam menerpkan pembelajaran jarak jauh. Meskipun begitu, pembelajaran jarak jauh harus tetap terlaksana mengingat jumlah kasus konfirmasi positif *covid-19* di Indonesia masih tinggi. Pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong sudah berjalan hampir satu semester dan bisa dibilang sukses dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh di semester ini atau tahun ajaran 2020/2021. Meskipun bisa dibilang sukses, pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong tidak lepas dari beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya: Peralatan siswa/siswi SMA Negeri 1 Kejobong yang belum memadai. Hal tersebut selaras dengan Bapak Kaozel yang mengatakan bahwa,

“Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kejobong sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sehingga untuk melengkapi peralatan pembelajaran yang standar, belum seluruhnya mampu.” (Wawancara 7 Desember 2020 Pukul 10.30-11.15 WIB)

Menurut Bapak Kaozal kendala yang dialami siswa dalam embelajaran jarak jauh diantaranya peralatan penunjang pembelajaran jarak jauh di rumah yang kurang memadai.

Karena sebagian besar orang tua siswa adalah kurang mampu yang hidup sederhana. Sebagaimana pendapat beberapa kendala diantaranya fitur Hp yang terbatas, dan tidak semua siswa atau orang tua memiliki hp anroid.

Melengkapi pendapat di atas, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu Wahyu sebagai berikut,

“Pembelajaran jarak jauh, khususnya siswa berada di rumah maka fokus siswa menjadi terpecah yaitu pelajaran dan kegiatan rumah. Tidak sedikit siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena mengerjakan pekerjaan rumah seperti membantu orang tua ketika sedang ada pembelajaran. Kadang ada orang tua yang kurang memahami anaknya yang sedang belajar jarak jauh. Orang tua menganggap anaknya sedang main Hp, sehingga disuruh untuk membantunya. Padahal sejatinya anak tersebut sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.” (Wawancara 7 Desember 2020 Pada 08.30-09.15)

Ibu wahyu menjelaskan bahwa kendala siswa ketiak pembelajaran jarak jauh diantaranya fokus siswa kan terpecah karena belajar di rumah. Kemudian banyak orang tua yang tidak paham kapan siswa sedang pembelajaran jarak jauh, kapan tidak. Sehingga dianggap ketika di ruamh adalah waktu untuk membantu orang tua, akhirnya tidak sedikit siswa yang rela meninggalkan pembelajaran demi membantu orang tuanya.

Berdasarkan pendapat guru BK Bapak Heru menyampaikan terkait kendala selama pembelajaran jarak jauh diantaranya,

“Pembelajaran jarak jauh menjadi kesempatan siswa untuk bersantai-santai ria, karena merasa tidak terpantau oleh sekolah. Kemudian semangat belajar menurun mengingat tidak bertatap muka langsung dengan gurunya. Untuk kendala yang seperti itu, kita pelan-pelan membangun motivasi dan semangat belajar siswa untuk mengubah pola pikir mereka. Selain itu, ada kendala yang paling *urgen* yaitu sulitnya jaringan internet di Kecamatan Kejobong Purbalingga. Karena menggunakan aplikasi watsapp saja kadang masih ada siswa yang kesulitan signal.” (Wawancara 7 Desember 2020 09.30-10.15 WIB)

Menurut Bapak Heru ada beberapa kendala yang mudah ditangani ada juga yang perlu waktu untuk memberi solusi. Kendala yang mudah ditangani menurut beliau diantaranya membangun motivasi belajar dan mengubah pola pikir siswa sehingga tidak acuh terhadap pembelajaran jarak jauh. Untuk kendala yang perlu waktu yaitu signal di Kecamatan Kejobong masih sulit, sehingga siswa mengakses watsapp saja terkendala. Ada beberapa kendala yang paling sering terjadi yaitu terkendala fasilitas hp dan koneksi internet, terlambat dalam mengirimkan tugas karena susah signal. Anugrahana (2020 : 287)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh menuai banyak hambatan namun sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, guna memperlancar kegiatan pembelajaran jarak jauh.

### **Solusi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh**

Ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk kendala-kendala ketika pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong. SMA Negeri 1 Kejobong memberikan kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar memprioritaskan menggunakan aplikasi watsapp, karena dilihat dari kemampuan dan kondisi siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah sehingga belum

bisa memenuhi perlengkapan pembelajaran jarak jauh yang ideal. Kemudian letak geografis rumah siswa dan sekolah yang berada di titik sulit signal di Kabupaten Purbalingga. Sebagaimana penjelasan Bapak Kaozal selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum berikut,

“Kalau kendala signal sulit ya mas, karena melihat letak geografis yang berada jauh dari pusat kota sehingga sulit. Namun kalau kendala kuota dan kendala handphone kami usahakan untuk membantu. Seperti yang sudah terlaksana kami meminjamkan handpone kepada siswa yang kurang mampu, kemudian sebelum pemerintah memberikan kuota gratis SMA Negeri 1 Kejobong sudah memberikan 2 kali kuota gratis untuk siswa. Pemberian pertama sejumlah 50 ribu untuk siswa yang kurang mampu. Selanjutnya pemberian kedua seluruh siswa kami berikan kuota gratis sebagai penunjang pembelajaran siswa dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar. Kemudian alternatif solusi untuk yang memiliki handphone namun sulit signal kami sarankan untuk ke rumah teman yang sinyalnya bagus, atau jika memungkinkan datang ke sekolah karena wifi juga bagus. (Wawancara 7 Desember 2020 Pada 10.30-11.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kaozal di atas diperoleh informasi bahwa penanganan kendala pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong diantaranya meminjamkan hanphone kepada siswa yang terkendala tidak memiliki handphone android, memberikan kuota gratis kepada siswa yang kurang mampu, kemudian menyarankan datang ke sekolah atau ke rumah teman bagi siswa yang terkendala di jaringan internet.

Menurut Ibu Wahyu solusi untuk kendala ketika pembelajaran jarak jauh dapat di atasi dengan kerja sama antara semua pihak, baik dari sekolah, siswa, dan orang tua, sebagaimana kutipan wawancara berikut,

“Sejauh ini banyak kendala yang dihadapi ketika pembelajaran jarak jauh, semua kendala-kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kerjasamanya seluruh pihak. Misalnya dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh pihak sekolah khususnya guru harus menyiapkan media pembelajaran yang semua siswa mampu mengakses, kemusiaan siswa memiliki daya juang dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, kemudian orang tua harus mampu mendampingi belajar siswa di rumah.” (Wawancara 7 Desember 2020 Pada 08.30-09.15 WIB)

Ibu Wahyu menjelaskan bahwa untuk menyukseskan pembelajaran jarak jauh seluruh komponen pendidikan harus bekerja sama. Saling mendukung dan menguatkan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh muali dari guru, siswa, hingga orang tua/ wali siswa.

Dalam memberikan solusi Bapak Heru memaparkan bebera hal alternatif yang dapat digunakan sebagai berikut,

“Siswa yang bermasalah pasti kami bantu, jika dengan konsultasi saja dengan chat sudah cukup, maka kami membuka 24 jam waktu untuk bisa konsultasi dengan kami. Namun jika dirasa masalah besar seperti adanya masalah keluarga yang memungkinkan kami selaku guru BK melakukan home visit, maka kami akan melakukannya.” (Wawancara 7 Desember Pukul 09.30-10.15 WIB)

Berdasarkan uraian Bapak Heru dapat disimpulkan bahwa guru BK membuka waktu hingga di luar jam pembelajaran jarak jauh untuk pendampingan masalah. Jika pendampingan dengan chat saja kurang cukup, maka BK siap home visite untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dialami siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh data langsung oleh peneliti yang ada pada pembahasan di atas. Ada beberapa temuan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong telah dilaksanakan sejak Agustus hingga Desember 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar menggunakan Aplikasi *Office 365*, *GoogleClassroom* dan *WattsApp*. Namun *WattsApp* sebagai media utama dalam pembelajaran. SMA Negeri 1 Kejobong tidak menerapkan kecanggihan teknologi yang ada, namun yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan siswa. Penelitian ini memuat kendala dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh.

Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang tertulis di pendahuluan yaitu menggaris bawahi tentang pembelajaran daring di masa covid-19. Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua komponen pendidikan berperan aktif dalam menyukseskan pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran jarak jauh perlu disiapkan dan terus dibenahi serta dievaluasi. Karena tidak dipungkiri bahwa kedepan dunia pendidikan di Indonesia akan terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Jadi sudah jelas penelitian dibuat berangkat dari mengungkap pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Kejobong untuk menjadi bahan rujukan kegiatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh perlu disiapkan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya kesiapan lembaga pendidikan dalam hal ini SMA Negeri 1 Kejobong, guru, siswa, dan orang tua. Maka dari itu perlunya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. (2020). Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada anak usia dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto: Purwokerto
- Anugraha, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scolaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3 Hal. 282-289.
- Halijah., N., S., 2020. Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring. *Metro Riau*. Jumat, 14 Agustus 2020. Riau.
- Heru S., 2020. Penerapan Pembelajaran Jarak jauh. Hasil Wawancara Pribadi : 7 Desember 2020. SMA Negeri 1 Kejobong: Purbalingga
- Keegan, D. (1996). *The foundation of distance education (3rded.)* London, England: Croom Helm
- Kompas.com (2020, 12 Maret 2020). Jadi Pandemi Global, Ini Daftar 121 Negara Terkonfirmasi Kasus Virus Corona. Diakses pada 18 Desember 2020 <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/074100165/jadi-pandemi-global-ini-daftar-121-negara-dan-wilayah-yang-konfirmasi-kasus?page=all>
- Kaozal D. L., 2020. Kebijakan Penerapan Pembelajaran Jarak jauh. Hasil Wawancara Pribadi : 7 Desember 2020. SMA Negeri 1 Kejobong: Purbalingga
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Prawiyogi, Giri. A., Puwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801. DOI: [doi.org/10.21009/JPD.001.10](https://doi.org/10.21009/JPD.001.10)
- Republika.com. (2020, 23 Desember 2020). Covid-19 dan Potret Pembelajaran Berbasis Daring. Diakses pada 23 Desember 2020. <https://republika.co.id/berita/q8gkaa374/covid19-dan-potret-pembelajaran-berbasis-elearning>
- Sadikin, Ali .(2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Hal. 214-224
- Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Wahyu V., 2020. Penerapan Pembelajaran Jarak jauh. Hasil Wawancara Pribadi : 7 Desember 2020. SMA Negeri 1 Kejobong: Purbalingga